

ABSTRAK

PENGARUH MENGUNYAH PERMEN KARET TERHADAP PENINGKATAN FREKUENSI PERISTALTIK USUS PADA PASIEN PASCAOPERASI LAPAROTOMI DI RSUD BANYUMAS

Ika Linawati¹, Syahirul Alim², Yuda Handaya³

Latar Belakang: Pasien pascaoperasi laparotomi dengan General Anestesi (GA) akan mengalami gangguan sistem fisiologis pada system saraf pusat, sirkulasi dan respiratori akibat penggunaan agen anestesi. Hal ini dapat menimbulkan efek samping motilitas gastrointestinal dan muntah dan apabila berlangsung lebih dari 24 jam dan menyebabkan *Ileus Post Operasi* (IPO) jika terjadi lebih dari 4 hari disebut *Prolonged* (PIPO). PIPO yang tidak segera teratasi dapat menyebabkan nyeri, mual, intoleran diet dan perpanjangan hari rawat sehingga meningkatkan biaya Rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mengunyah permen karet terhadap perubahan frekuensi peristaltik usus pada pasien pascaoperasi laparotomi.

Metode: Desain penelitian ini adalah *quasi-experimental, pre and post test with control group*. Penelitian ini dilakukan di RSUD. Banyumas Jawa Tengah, Indonesia dengan melibatkan 62 pasien pascaoperasi laparotomi. 31 responden kelompok intervensi dengan mengunyah permen karet dan 31 responden kelompok kontrol dengan mobilisasi miring kanan dan kiri. Frekuensi peristaltik diukur menggunakan stetoskop dan *Fetal doppler* digital. Pengukuran *outcome* dilakukan 3 kali yakni setelah operasi selesai diruang pulih sadar, sebelum intervensi dan sesudah intervensi, intervensi dilakukan 3 kali yakni setelah pasien sadar penuh, 2 jam setelah sadar penuh dan diulang lagi 2 jam kemudian. Analisis data menggunakan *uji wilcoxon* dan *Mann-Whithney*.

Hasil : Hasil uji *wilcoxon* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan rerata frekuensi peristaltik masing-masing kelompok setelah intervensi dengan nilai $p=0.000$. Rerata peningkatan frekuensi peristaltik pada kelompok yang mengunyah permen karet lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah intervensi ($p<0.05$). Terdapat perbedaan yang signifikan selisih frekuensi peristaltik setelah 3 kali intervensi antara kedua kelompok dengan penurunan lebih tinggi pada kelompok intervensi intervensi I ($p=0,0040$), intervensi II ($p=0,002$) dan intervensi III ($p=0,001$)

Kesimpulan : Mengunyah permen karet efektif meningkatkan frekuensi peristaltik usus pada pasien pascaoperasi laparotomi.

Kata Kunci : Pascaoperasi laparotomi, Mengunyah permen karet, Frekuensi peristaltik usus, aktifitas peristaltik pascaoperasi.

¹=Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas

²= Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia Gadjah Mada, Yogyakarta

³= Departemen Bedah Digestif Rumah Sakit Umum Pusat Prof.Dr.Sardjito Yogyakarta

ABSTRACT

THE EFFECT OF GUM CHEWING TO ENHANCE INTESTINAL PERISTALTIC FREQUENCY IN POSTOPERATIVE LAPAROTOMY PATIENTS IN BANYUMAS RSUD

Ika Linawati¹, Syahirul Alim², Yuda Handaya³

Background: Postoperative laparotomy patients with General Anesthesia (GA) will experience physiological system disorders in the central nervous system, circulation and respiration due to the use of anesthetic agents. It's can cause side effect on gastrointestinal motility and vomiting can last more than 24 hours and cause the Post Operative Ileus (IPO) if it occurs more than 4 days it called Prolonged (PIPO). PIPO which is not immediately resolved can cause pain, nausea, dietary intolerance and prolonged treatment that increase the hospital costs. The study aims to determine the effect of chewing gum on the changes in the intestinal peristaltic frequency in postoperative laparotomy patients.

Methods: The design of this study was quasi-experimental, pre and post test with control group. This study was conducted in RSUD. Banyumas, Central Java, Indonesia, involving 62 postoperative laparotomy patients. 31 intervention group with gum chewing, and 31 in control group with early mobilization. Peristaltic frequency was measured by a stethoscope and digital Fetal doppler. Outcome measurement was carried out 3 times, after the surgery was finished in the recovery room, before the intervention and after the intervention, the intervention was carried out 3 times after the patient was fully conscious, 2 hours after being fully conscious and repeated again 2 hours later. Data analysis using Wilcoxon and Mann-Whithney tests.

Results: The results of the Wilcoxon test showed a significant difference in the mean peristaltic frequency of each group after the intervention ($p=0.000$). The mean increase in peristaltic frequency in intervention group was higher than the control group after the intervention ($p<0.05$). There were significant differences on the peristaltic frequency after 3 interventions between the two groups with higher decreases in the intervention group of intervention I ($p=0.0040$, intervention II ($p=0.002$) and intervention III ($p=0.001$)

Conclusion: Chewing gum significantly increases the frequency of intestinal peristaltic in postoperative laparotomy patients

Keywords: Postoperative laparotomy, Chewing gum, intestinal peristaltic frequency, postoperative peristaltic activity.

¹Magister of Nursing, Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing Gadjah Mada University, Yogyakarta

²Department of Basic Nursing and Emergency, Faculty of Medicine, Public Health, and Nursing Gadjah Mada University Yogyakarta

³Department of Digestive Surgery Central General Hospital Prof. Dr. Sardjito Yogyakarta